

PENDAMPINGAN PENCATATAN KARTU PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM PADA DJAN ECO BAKERY

Dewi Ika Octavia¹, Ari Susanti², Era Trianita Saputra³, Sri Partini⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

⁴Politeknik AKBARA Surakarta

*Email corresponding author: dewiika009@gmail.com

Abstrak: Tim pengabdian kami memberikan pendampingan pada UMKM Djan Eco Bakery yang bergerak pada sektor usaha kuliner dan fokusnya pada produksi bakery dan roti lainnya. Observasi telah kami lakukan sebelum pendampingan dan menemukan bahwa pada UMKM tersebut selama memproduksi tidak pernah mencatat proses masuk dan keluarnya bahan baku dan bahan lainnya pada suatu catatan baik manual maupun digital. Akibat dari tidak pernah ada pencatatan persediaan tersebut antara lain pemilik susah dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, sering terjadi bahan baku yang kadaluarsa tanpa diketahui, dan sering terjadi stok kosong dan stok berlebihan. Pengabdian kali ini, tim menggunakan metode dengan memberikan pembekalan dan pendampingan pencatatan persediaan dengan harapan pemilik atau karyawan yang ditugaskan untuk mencatat dapat menggunakannya secara konsisten. Hasil dari pengabdian ini adalah peserta lebih memahami kelebihan dan kekurangan pencatatan kartu persediaan, peserta dapat membuat dan konsisten mengisi template kartu persediaan sederhana berbasis Spreadsheet dengan kolom yang disesuaikan kebutuhan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Kartu Persediaan, Spreadsheet, Djan Eco Bakery

Abstract: Our team provides assistance to the Djan Eco Bakery MSME which operates in the culinary business sector and focuses on bakery and other bread production. We have conducted observations before the assistance and found that during production, the MSME never recorded the process of incoming and outgoing raw materials and other materials in a manual or digital record. The consequences of never recording raw materials include the owner having difficulty in determining a selling price that is in accordance with the costs incurred, raw materials often expire without being known, and there are often empty stocks and excessive stocks. This time, the team used a method of providing supplies and assistance in recording inventory with the hope that the owner or employee assigned to record can use it consistently. The results of this service are that participants better understand the advantages and disadvantages of recording inventory cards, participants can create and consistently fill in a simple inventory card template using Spreadsheet with columns that are adjusted to the needs of MSMEs.

Keywords: MSMEs, Inventory Card, Spreadsheet, Djan Eco Bakery

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM merupakan tonggak perekonomian Indonesia baik dari dulu sampai saat ini. UMKM telah menyelamatkan Indonesia dari krisis ekonomi yang pernah melanda pada tahun 2008 dan 2020 saat covid menyerah seluruh negara. Saat krisis terjadi banyak perusahaan besar yang mati namun UMKM masih tetap kokoh berdiri. Oleh karena itu, Pemerintah telah lama merumuskan program peningkatan kinerja UMKM agar terus maju dan berkembang. Sampai saat ini, upaya Pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, terbukti masih banyak owner UMKM yang tidak memiliki kemampuan atau kompetensi mumpuni dalam pengelolaan usaha secara keseluruhan (Puspitasari et al., 2024).

Pada tahun 2024, UMKM sektor kuliner yang berada di Klaten memiliki kondisi yang beragam, mulai dari meningkatnya omzet penjualan karena berhasil memanfaatkan bantuan pemerintah dan

pengelolaan yang tepat, namun ada juga yang justru melemah bahkan sampai tutup karena tidak mampu menghadapi tantangan antara lain penurunan daya beli masyarakat, perubahan preferensi konsumen dan persaingan yang semakin ketat (Humasjateng, 2024). Berbagai macam tantangan yang dihadapi usaha kuliner di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa jika tidak ada pengelolaan yang baik dari pemilik UMKM, maka yang terjadi adalah omzet usaha semakin menurun dan bahkan gulung tikar.

Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh pemilik usaha adalah pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan barang atau jasa yang akan dijual kepada pembeli sehingga mendapatkan penghasilan. Persediaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan banyak resiko, apabila persediaan terlalu lama tersimpan di gudang penyimpanan maka akan menghadapi resiko persediaan rusak atau kadaluarsa. Oleh karena itu, seorang owner harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan persediaan. Pengelolaan yang baik, pemilik usaha dapat memonitoring persediaan, melakukan kontrol terhadap biaya yang berlebihan, dan mengelola keluar masuknya persediaan.

Strategi agar persediaan terkelola dengan baik adalah pencatatan kartu persediaan. Kartu persediaan merupakan sebuah catatan terkait keluar masuknya persediaan dan berbagai macam informasi terkait persediaan. Kartu persediaan juga dapat digunakan untuk mencocokkan catatan dengan fisik sehingga tidak ada persediaan yang tidak diketahui jumlahnya. Perbedaan jumlah persediaan pada catatan dengan fisiknya biasanya dikarenakan adanya kelalaian pencatat bahwa persediaan yang masuk lupa dicatat dan juga bisa karena persediaan yang hilang. Pemilik usaha harus memahami pencatatan kartu persediaan agar risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir (Vikaliana *et al.*, 2021). Pengabdian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2024) memberikan pendampingan pencatatan kartu persediaan pada UMKM Pabrik tempe Bapak Ahmad Ramadhans. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik merasa sangat terbantu dalam hal pencatatan persediaan dan pemilik dapat menghitung Harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk dengan pasti.

Djan Eco Bakery merupakan UMKM yang bergerak di sektor kuliner dan berlokasi di Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Pemilik Djan Eco Bakery bernama Fefry Kholid Hartanto dengan dibantu oleh satu karyawannya yang bernama Ibu Siti. Djan Eco Bakery tidak membuka toko seperti toko kue yang lain, namun produksi dilakukan hampir setiap hari dan dilakukan di rumah pribadi dari pemilik. Ada berbagai macam bakery yang di produksi antara lain roti bakery berbagai isi dan topping, cake pisang keju, roti gulung dan kue lainnya. Djan Eco Bakery selain menyetorkan ke tempat tertentu seperti sekolah dan pabrik juga menerima pesanan baik partai kecil maupun partai besar. Dalam satu tahun, Djan Eco Bakery dapat meraih omzet penjualan sebesar Rp8.000.000 sampai dengan Rp15.000.000. Produksi UMKM dilakukan sendiri oleh pemilik dan hanya dibantu oleh satu karyawan saja. Peralatan yang dimiliki UMKM Djan Eco Bakery sudah sangat mendukung kegiatan produksi, namun pemilik masih sulit untuk mengelola bahan-bahan baku dan pendukung bakery nya.

Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik, penyebab utama kesulitan dalam mengelola bahan baku dan bahan lainnya karena pemilik merupakan lulusan dari teknik mesin, latar belakang pemilik yang tidak memiliki kompetensi terkait akuntansi menjadikan pemilik tidak terpikirkan pentingnya pencatatan persediaan. Selama ini yang terjadi adalah saat membeli bahan baku, pemilik

tidak mencatat dan menghitung berapa kuantitas dan harga bahan yang dibeli. Saat memasukkannya ke proses produksi, pemilik tidak memperhitungkan berapa kuantitas bahan yang masuk. Sisa bahan yang tidak masuk produksi juga tidak di catat dengan lengkap. Akibatnya pemilik tidak mengetahui dengan pasti harga pokok produksi dari bakery yang dijual, sisa bahan yang tidak masuk produksi kadaluarsa tanpa diketahui terlebih dahulu, sering terjadi stok kosong dan stok berlebihan di ruang penyimpanan bahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, tim pengabdian memiliki beberapa tujuan antara lain menambah pengetahuan pemilik UMKM tentang pentingnya melakukan pencatatan kartu persediaan dan menambah kemampuan pemilik dan karyawan UMKM Djan Eco Bakery dalam hal pencatatan kartu persediaan menggunakan *Spreadsheet*.

Metode

Metode *Action Research* digunakan karena dalam kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan berkolaborasi dengan pemilik UMKM dalam memberikan pemahaman dan perbaikan bagi UMKM tersebut. Tarumingkeng (2024) menyampaikan bahwa metode *action research* merupakan penggabungan tindakan antara tindakan praktis dan refleksi sistematis pada siklus yang terulang. Metode ini memberikan solusi nyata pada permasalahan praktis di banyak bidang. Pada pengabdian ini menggunakan metode *action research* dalam mencapai tujuan pengabdian, dimana tahapan-tahapan yang dilalui antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan pertama, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah dengan cara survey lokasi UMKM di Karangnom Klaten, dilanjutkan dengan wawancara awal dengan pemilik UMKM Djan Eco Bakery yaitu Bapak Fefry Kholid Hartanto. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi UMKM dan permasalahan yang dialami oleh UMKM Djan Eco Bakery. Selanjutnya, tim pengabdian merumuskan tujuan dari penelitian dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

2. Tindakan /Pelaksanaan

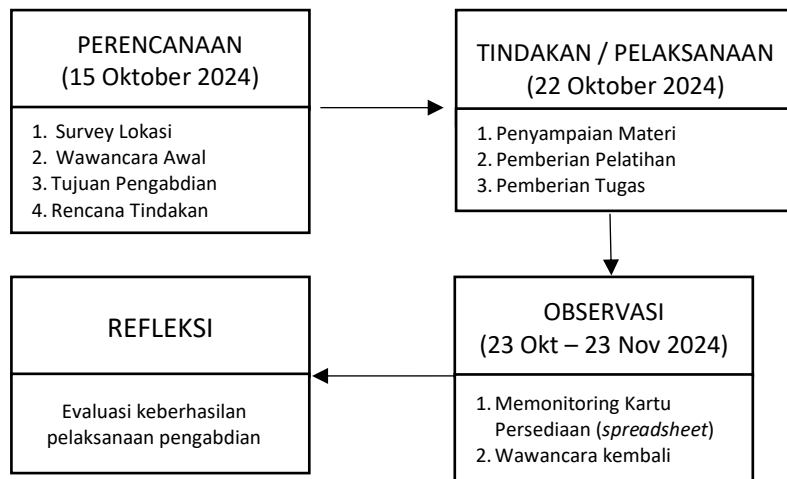
Pada tahapan pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan mengunjungi UMKM Djan Eco Bakery kembali pada tanggal 22 Oktober 2022, kemudian memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di UMKM dengan cara menyampaikan materi pencatatan persediaan terlebih dahulu kepada pemilik UMKM, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembuatan template kartu persediaan menggunakan *Spreadsheet*. Setelah itu, memberikan tugas kepada pemilik UMKM Djan Eco Bakery untuk mempraktikkan sendiri dengan mencatat semua jenis bahan dan jumlah stok yang ada sekarang. Tim pengabdian akan memantau selama satu bulan untuk memastikan bahwa pemilik UMKM konsisten mengerjakan tugas tersebut.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan tim pengabdian selama satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi atau monitoring ini dilakukan dengan cara mengamati *spreadsheet* kartu persediaan yang dikerjakan pemilik UMKM dan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM Djan Eco Bakery.

4. Refleksi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi setelah dilakukannya monitoring terkait berhasil atau tidaknya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal yaitu Perencanaan diperoleh hasil dari survey lokasi dan wawancara awal dengan pemilik UMKM yaitu lokasi UMKM terletak di Dukuh Wates, Desa Blanceran, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Klaten dimana lokasi tersebut cukup strategis untuk penjualan produk bakery karena masyarakatnya memiliki budaya bahwa bakery atau kue lainnya dapat digunakan untuk bingkisan acara pernikahan, snack pengajian, bingkisan jenguk tetangga yang sakit, dan masih banyak lagi acara yang menggunakan bakery dan roti. Sekitar lokasi UMKM juga terdapat beberapa pabrik, sekolah, dan pondok pesantren yang dapat dititipi produk bakery dan memiliki konsumen yang banyak, sehingga omzet yang diperoleh pemilik UMKM Djan Eco Bakery sudah termasuk cukup besar.

Pada tahap awal juga dilakukan identifikasi masalah yang terjadi pada UMKM Djan Eco Bakery, dimana setelah survey dan wawancara awal diperoleh bahwa dengan adanya pesanan yang cukup banyak membuat omzet yang diperoleh banyak namun pemilik merasa bahwa omzet yang diterima selama ini tidak menguntungkan. Selama ini, pemilik menggunakan harga jual dengan cara perkiraan dan membandingkan dengan harga bakery lainnya disekitar lokasi UMKM tanpa menghitung harga pokok produksi pada setiap produknya. Pemilik tidak memperhatikan harga bahan yang dibeli sudah sesuai dengan harga produk yang dijual atau belum. Keluhan lainnya adalah pemilik sering menemukan bahan baku yang terlalu berlebihan jumlahnya di gudang penyimpanan sehingga terjadi kadaluarsa tanpa diketahui sebelumnya dan juga sering terjadi bahan baku kosong saat akan segera di produksi sehingga harus membeli dulu dan menyita waktu banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada UMKM Djan Eco Bakery memiliki beberapa masalah yang membutuhkan tindakan solutif, diantaranya adalah:

1. Penentuan harga jual produk berdasarkan perkiraan tanpa menghitung Harga Pokok Produksi
2. Pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan tidak memiliki literasi

terkait pengelolaan persediaan

3. Bahan Baku sering ditemukan kadaluarsa tanpa diketahui sebelumnya
4. Sering terjadi stok kosong dan stok berlebihan di ruang penyimpanan bahan

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan tindakan dalam wujud Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025, dimana tim pengabdian menyampaikan materi dan pelatihan pembuatan kartu persediaan kepada pemilik UMKM di tempat produksi bakery UMKM tersebut yang beralamatkan Wates, Karanganyar, Klaten. Tindakan atau pelaksanaan Pengabdian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM Djan Eco Bakery dapat memahami kelebihan dan kekurangan pencatatan kartu persediaan dan dasar-dasar pengetahuan akuntansinya
2. Pemilik UMKM Djan Eco Bakery dapat mengimplementasikan pencatatan sederhana menggunakan *Spreadsheet* secara konsisten
3. Pemilik UMKM Djan Eco Bakery dapat menentukan harga pokok produksi pada setiap produknya sehingga harga jual dapat ditentukan dengan tepat bukan dengan perkiraan tanpa dasar
4. Pemilik UMKM Djan Eco Bakery dapat mengetahui jumlah stok yang ada ruang penyimpanan bahan, sehingga tidak ada bahan yang sampai kadaluarsa tanpa diketahui, tidak ada stok kurang atau stok lebih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi mengenai pengantar pencatatan persediaan oleh tim pengabdian (Saputra *et al.*, 2025). Materi yang disampaikan antara lain pentingnya mencatat bahan baku dan bahan lainnya secara detail, kelebihan dan kekurangan membuat kartu persediaan. Bahan baku dan bahan lainnya perlu dicatat dengan jelas dan lengkap agar pemilik UMKM dapat mengetahui kapan pembelian bahan, jumlah yang dibeli, kapan bahan dimasukkan produksi sampai jumlah sisa bahan setelah produksi. Kelebihan pemilik UMKM jika mencatat bahan pada kartu persediaan antara lain agar pemilik tau kapan bahan akan kadaluarsa, pemilik dapat menentukan harga pokok produk. Pemilik dapat mengatur jumlah stok bahan di ruang penyimpanan agar tidak terjadi stok kekurangan atau stok berlebihan. Kekurangan menggunakan pencatatan kartu persediaan adalah jika pemilik tidak bias melakukan pencatatan secara konsisten, maka kartu persediaan akan percuma dan kelebihan pencatatan kartu persediaan tidak dapat dirasakan dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Produksi



Gambar 3. Penyampaian materi kartu persediaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan materi praktik pembuatan *template* kartu persediaan menggunakan *Spreadsheet* (Alfanny & Nur, 2025). Pertimbangan tim pengabdian menggunakan *Spreadsheet* adalah pertama, karena latar belakang pendidikan dari pemilik UMKM yang merupakan seorang mahasiswa sehingga dapat dipastikan pemilik dapat mengoperasikan *Spreadsheet* dengan baik. Kedua, karena *spreadsheet* dapat dibuka melalui *device* apapun baik *handphone*, laptop, tab dan lain-lain dan dapat dibuka dimana saja kapan saja (Handajani et al., 2024) . Ketiga, karena *spreadsheet* menyimpan data yang diketik secara otomatis tanpa harus klik *save* sehingga jika lupa menyimpan maka akan tersimpan dengan sendirinya. Keempat, dengan menggunakan *spreadsheet* akan dapat dicari informasi lebih detail dengan *pivot*.

1	Tanggal	Keterangan	Nama Bahan	Deskripsi Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah
2	22 Okt 2025	Pembelian	Tepung Terigu	Segitiga Biru Supplier: Toko Sari Warna	30	Kilogram	10.000	300.000
3	22 Okt 2025	Pembelian	Gula Pasir	Gulaku Supplier: Toserba Surya Baru	30	Kilogram	17.500	525.000
4	22 Okt 2025	Pembelian	Telur	Telur Ayam Supplier: Warung Berkah Barokah	10	Kilogram	33.000	330.000
5	23/10/2025	Penggunaan	Tepung Terigu	Segitiga Biru Supplier: Toko Sari Warna	25	Kilogram	10.000	250.000
6	23/10/2025	Penggunaan	Gula Pasir	Gulaku Supplier: Toserba Surya Baru	20	Kilogram	17.500	350.000
7	23/10/2025	Penggunaan	Telur	Telur Ayam Supplier: Warung Berkah Barokah	10	Kilogram	33.000	330.000
8								0
9								0
10								0
11								0
12								0

Gambar 4. Template Kartu Persediaan dalam bentuk *Spreadsheet*

Tim pengabdian memberikan penjelasan detail bagaimana cara mengisi pada setiap kolom sesuai dengan gambar 4 di atas. Penjelasan detailnya sebagai berikut:

1. Kolom tanggal

Pada kolom tanggal diatur dengan menggunakan validasi data berupa tanggal yang valid. Kemudian diisi dengan waktu kapan pemilik membeli dan menggunakan bahan. Saat diklik, kolom akan secara otomatis membuka kalender sehingga pemilik tinggal klik kapan melakukan pembelian atau penggunaan bahan.

2. Kolom Keterangan

Pada kolom keterangan diatur dengan menyisipkan *dropdown* dengan pilihan pembelian dan penggunaan, sehingga pemilik hanya perlu klik pilihan yang dikehendaki. Penggunaan *dropdown*

ini juga akan mempermudah dalam melakukan pengecekan informasi detail bahan menggunakan pivot.

3. Kolom Nama Bahan

Kolom Nama bahan diisi dengan nama bahan yang telah dibeli atau yang akan digunakan.

4. Kolom Deskripsi Bahan

Pada kolom ini diisi dengan informasi lengkap bahan terkait merk bahan, nama supplier, atau informasi lainnya.

5. Kolom Kuantitas

Pada kolom kuantitas diisi dengan jumlah bahan dalam satuan tertentu yang telah dibeli atau yang akan digunakan dalam produksi.

6. Kolom Satuan

Kolom satuan diatur menggunakan sisipan *dropdown* dimana pilihannya antara lain kilogram, gram, pcs, atau satuan lainnya dengan menyesuaikan jenis bahan.

7. Kolom Harga/Satuan

Kolom harga per satuan telah diatur menggunakan format keuangan tanpa decimal, sehingga pemilik hanya mengetik berapa harga per satuan bahan saja sudah secara otomatis menampilkan format keuangan.

8. Kolom Jumlah

Kolom jumlah diatur menggunakan format keuangan tanpa desimal dibelakangnya, kemudian diisi dengan rumus kuantitas dikali dengan harga per satuan.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan kartu persediaan

Setelah adanya tindakan atau pelaksanaan pengabdian, tahapan berikutnya adalah melakukan observasi atau monitoring selama satu bulan dari 23 Oktober 2024 sampai dengan 23 November 2024. Monitoring dilakukan dengan cara mengamati *spreadsheet* kartu persediaan yang linknya di bagikan kepada tim pengabdian dan pemilik UMKM. Berdasarkan monitoring tersebut diperoleh hasil bahwa pemilik UMKM telah mengisi setiap kolomnya dengan benar dan pemilik juga konsisten dalam pengisiannya.

Pada tanggal 22 November 2024, tim pengabdian menghubungi dan mewawancarai kembali pemilik UMKM Djan Eco Bakery untuk menanyakan terkait umpan balik yang dirasakan oleh pemilik UMKM terhadap pendampingan dan pelatihan tim pengabdian kami. Umpan balik yang diberikan antara lain sebagai berikut (Putra *et al.*, 2025):

1. Pemilik UMKM sudah paham pentingnya, kelebihan, dan kekurangan melakukan pencatatan kartu persediaan
2. Pemilik UMKM sudah dapat mengisi informasi pada setiap kolom kartu persediaan dengan benar
3. Pemilik UMKM sudah dapat menentukan harga pokok produksi pada produk roti yang dijual dengan melihat kartu persediaan
4. Pemilik UMKM sudah dapat mengelola bahan persediaan dengan baik, sehingga selama satu bulan tidak ada stok bahan yang kurang dan yang berlebihan.

Setelah melihat hasil observasi atau monitoring, tahapan selanjutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian selama ini, dimana hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil karena semua agenda telah terlaksanakan, tujuan pengabdian telah tercapai, dan umpan balik yang diberikan pemilik UMKM juga memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, metodologi penelitian, dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa kesimpulan diantaranya adalah tujuan dari pengabdian ini telah tercapai dimana pemilik UMKM telah paham dan berkomitmen untuk mempraktikkan pencatatan kartu persediaan secara konsisten, pemilik UMKM telah dapat menentukan harga pokok setiap produk berdasarkan kartu persediaan, pemilik UMKM telah dapat mengelola ketersediaan bahan pada ruang penyimpanan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan telah berhasil karena setelah dilaksanakan kegiatan pemantauan dan monitoring, kami mewawancarai pemilik UMKM Djan Eco Bakery dimana beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat dan memberikan dampak positif diantaranya pemilik dapat menggunakan produk tepat waktu sehingga tidak ada produk yang kadaluarsa tanpa diketahui, sudah tidak terjadi produk berlebih atau kurang di gudang penyimpanan, dan dengan adanya kartu persediaan pemilik sudah dapat menentukan HPP produk dan Harga jual yang sesuai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian ini diantaranya kepada pihak yang masuk dalam tim pengabdian karena telah bekerja keras dalam pelaksanaan pengabdian dan pembuatan jurnal pengabdian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pemilik UMKM Djan Eco Bakery yaitu bapak Fefry Kholid Hartanto karena telah memberikan waktunya dan menyambut tim pengabdian dengan baik.

Referensi

- Alfanny, & Nur, Y. (2025). PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN SECARA DIGITAL PADA UMKM TENGGUNG IBU NANIH. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(2), 6.
- Handajani, L., Husnan, L. H., Sokarina, A., & Fitriani, B. T. (2024). PEMANFAATAN APLIKASI DIGITAL DALAM PENGENDALIAN BARANG PERSEDIAAN PADA UMKM. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 195–204. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1276>
- Humasjateng. (2024). *Gelar Kontak Bisnis dan Pameran UMKM 2024, Pemprov Jateng Pasarkan Produk 20 UMKM ke Pasar Internasional*. [Humas.Jatengprov.Go.Id](https://humas.jatengprov.go.id).

- https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=8968
- Puspitasari, N., Pamungkas, C. A., & Farras, N. Al. (2024). Sistem Keuangan Rto1/Rw21 Dusun Jogobondo, Palur, Mojolaban, Sukoharjo: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Bengawan : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18–25. https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i1.112
- Putra, K. N., Hidayati, Rahman, Lenlioni, L., & Alexandro, R. (2025). PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA UMKM DISTRIBUTOR BUAH CV. ANEKA BUAH SEGAR ASSISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF AN INTERNAL INVENTORY CONTROL SYSTEM FOR CV. ANEKA BUAH SEGAR, A FRUIT DISTRIBUTOR MSME. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kahayan*, 2(1), 10–20.
- Saputra, E. T., Susanti, A., Octavia, D. I., Diah, L., & Idayanti, K. (2025). *Pendampingan Manajemen Persediaan pada Produsen Gitar Cazzen di Baki Sukoharjo*. 8(1), 310–317.
- Susanti, N., Fadila, N. P., Ismawati, D., Sari, E. N., & Subhi, R. (2024). Pendampingan Penyusunan Kartu Persediaan Bahan Baku Usaha UMKM Pabrik Tempe Bapak Ahmad Ramadhans Menggunakan Metode FIFO Perpetual. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 87–92. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5554>
- Tarumingkeng, R. C. (2024). Action research Action research. *RUDYCT E-PRESS*, 3(December), 1–36. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315456539-22/action-research-louis-cohen-lawrence-manion-keith-morrison>
- Vikaliana, R., Mariam, S., Rachmat Hidayat, Y., & Aryani, F. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 423–430.